

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan hubungan dan kerja sama dengan sesama manusia lainnya dan selalu hidup berkelompok. Untuk dapat memenuhi kebutuhannya, setiap individu berinteraksi dengan individu lainnya atau lingkungan sekitar. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan ekonomi, selama manusia hidup roda ekonomi akan selalu berputar. Kegiatan ekonomi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan-keutuhan manusia itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut, manusia menggunakan tempat yaitu pasar. Kebanyakan pasar yang ada di Indonesia di lewati oleh jalan utama yang menjadi akses penting menuju suatu tempat. Dalam kehidupan sosial ekonomi pasar ada dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi, bahkan kebanyakan fenomena ekonomi berhubungan dengan pasar. Pasar juga merupakan salah satu penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi. Pasar harus dapat memenuhi tuntutan waktu, baik fisik maupun nuansa kegiatannya. Kegiatan di pasar melibatkan masyarakat pembeli dan penjual, mereka saling membutuhkan satu sama lain.

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu (Kotler, 2005:157). Ukuran pasar tergantung pada jumlah pembeli yang mungkin ada atas tawaran pasar tertentu. Sesuai dengan perkembangan yang dikenal dengan pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah ke bawah dan tersebar, baik di kampung-kampung kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menggunakan teknologi modern, konsumennya dan pedagang dari golongan menengah ke atas, harga yang ditawarkan tetap dan sistem pelayanannya sendiri.

Agar pasar tradisional bisa tetap bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis yang penuh persaingan dan memperebutkan konsumen, maka harus mampu memahami konsumennya secara menyeluruh, karena konsumen merupakan pasar sasaran suatu produk. Jika konsumen merasa produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan. Aktivitas yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari pasar sebagai pusat interaksi di pasar tumpah ini. Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemenuh kebutuhan dengan harga yang sesuai.

Dalam (Damsar,2005:14). Masyarakat sebagai pembeli dapat memperoleh barang-barang sesuai kebutuhan dan keinginan mereka, sedangkan para penjual dapat menjajah barang-barang jualannya dan memperoleh uang untuk pemasukan mereka sehari-harinya. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar. Misalnya, sebuah industri yang memproduksi barang dalam jumlah yang besar, pastinya dana atau modal yang dibutuhkan juga dalam skala yang besar. Dengan demikian, tentu dibutuhkan pasar sebagai tempat untuk mendistribusikan produk hasil industri tersebut agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak.

Menurut Damsar (2009:9) ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Suatu masyarakat harus memutuskan pekerjaan-pekerjaan apa yang harus dikerjakan, siapa, bagaimana dan dimana mengerjakannya. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam

pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, uasaha, dan keinginan masing-masing.

Pasar merupakan proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung. Pembeli dan penjual tersebut berkumpul dan memusat pada suatu daerah yang dijadikan pusat perekonomian. Selain itu pasar juga sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan penjual, aspek yang berkaitan ini tentang aspek ruang dan waktu dari pasar serta aspek tawar-menawar. Pasar adalah sebuah institusi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli suatu peristiwa yang berbentuk dan memiliki budaya yang khas yang melibatkan banyak orang dan tindakan serta hubungan sosial, yang membentang pada sejumlah tingkatan. Selain menjadi tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi, pasar juga menjadi tempat terjadinya fenomena sosial. Interaksi antara penjual dan pembeli, tawar-menawar, hubungan pertemanan, silaturahmi, dan hubungan kerjasama terjadi ditempat ini. Para pedagang dan pembeli memperoleh untung, sehingga hampir disetiap tempat terdapat pasar, mulai dari yang tradisional sampai pasar modern (Damsar, 2002:84)

Pasar mengatur kehidupan sosial, termasuk ekonomi secara otomatis. Seperti kata (Levacic 1991 dalam Damsar), salah satu karakteristik yang penting dari pasar, dipandang sebagai salah satu mekanisme yang bekerja dalam kehidupan sosial, adalah pertukaran bebas terhadap barang dan jasa antara suatu harga yang disepakati. Harga dipandang sebagai salah satu kunci dalam mekanisme yang bekerja dalam kehidupan sosial. Harga dipandang sebagai penyeimbang antara penawaran dan permintaan. Ketika permintaan naik harga cenderung meningkat. Ketika harga naik maka terjadi peningkatan keuntungan yang gilirannya memberi insentif buat memproduksi lebih banyak (Damsar, 2002: 85).

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga masyarakat yang menguntungkan hidupnya dalam berdagang. Karena di dalam pasar tradisional banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupan baik pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Sedangkan Pasar modern merupakan pasar yang dikelola oleh manajemen modern, umumnya terjadi diperkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen. Dalam pasar modern interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual sangatlah berbeda dari pasar tradisional, pasar modern harga dicantumkan di dalam barang yang dijual. Bangunannya sangatlah luas serta pelayanan yang baik (Deddy Damhudi, 2014).

Pada umumnya pasar tradisional masalah kenyamanan adalah masalah yang utama yang sering disorot. Kesan semraut, kotor, bau, dan lainnya sehingga membuat ketidaknyamanan dalam berbelanja. Lapak-lapak yang berjejer dan berhimpitan, jalanan diantara lapak yang sempit sehingga para pengunjung harus saling berdesakan ketika berpapasan, suara gaduh dan kuli panggul yang sekali lewat memikul barang yang berat. Kehidupan yang ada di pasar tradisional tidak dapat ditemukan di pasar modern. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Indonesia pada umumnya masih sangat banyak ditemukan pasar tradisional. Pada masa ini, meskipun sekarang sudah banyak pasar modern yang ada di Indonesia, namun masyarakat Indonesia masih mencari pasar tradisional karena dalam pasar tradisional harga yang ditawarkan lebih murah, lebih cepat terjangkau, walaupun harus berdesak-desakan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan (Deddy Damhudi, 2014).

Menurut Iswari dan suryandari (2003:89) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian bahkan mempunyai loyalitas dapat diukur dengan variabel harga, pelayanan, kualitas, lingkungan fisik, lokasi, dan keragaman barang. Salah satu kelebihan pasar

tradisional adalah harga yang dijual pedagang dapat ditawar oleh pembeli, sehingga harga yang terjadi adalah persetujuan dari penjual dan pembeli. Oleh karena itu pembeli harus pintar menawar harga, bila pembeli pintar menawar harga maka barang yang dibeli tidak terlalu mahal. Tetapi sebaliknya, jika kurang pintar menawar maka barang yang dibeli mungkin dianggap mahal.

Bangkalan mempunyai banyak pasar-pasar tradisional atau yang lebih dikenal oleh orang Madura adalah pasar tumpah. Pasar tumpah ini banyak terdapat di Kabupaten Bangkalan yaitu antara perbatasan Sampang. Pasar tumpah atau pasar tradisional, pasar ini berada di Kabupaten Bangkalan tepatnya di Kecamatan Blega, yang merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat Blega. Pasar ini selalu ramai sehingga menyebabkan terjadinya kemacetan setiap harinya. Mengapa pasar tumpah? Karena pasar ini merupakan pasar yang sudah tidak bisa lagi penampung penghuninya sehingga tumpah ruah dan meluber ke luar pasar sepanjang jalan menuju arah kota Sampang di Pulau Madura. Apalagi ditambah arus mudik dan arus balik tiba, kemacetan terjadi berjam-jam, tidak ada jalur alternatif lain untuk menghindari kemacetan di Bangkalan jalur timur ini. Beberapa pasar tumpah tradisional yang ada di Bangkalan selalu menyebabkan kemacetan terjadi diantaranya adalah Pasar Patemmon, Pasar Tanah Merah, Pasar Galis, dan Pasar Blega. Pasar tumpah ini merupakan masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, tentu kita ketahui, memang kemacetan selalu ada dimana-mana, apalagi di kota-kota besar dan di jalan raya.

Pasar Blega merupakan area padat penduduk. Setiap hari senin dan jum'at pasar ramai oleh pengunjung. Pada hari senin pasar merupakan pasar dalam komoditas hewan ternak sapi. Dan untuk hari jum'at transaksi komoditas untuk palawija. Sehingga pada hari tertentu jika bersamaan dengan hari mudik para pengguna jalan, maka kemacetan di Pasar Blega semakin panjang. Pasar ini pernah mengalami kebakaran, tidak banyak kios yang rusak akibat kebakaran hanya sebagian kios milik pedagang ada yang rusak. Masalah ini menjadi dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat Bangkalan dan bagi masyarakat pengguna jalan raya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti

tentang pasar tumpah tradisional. Dari fenomena tersebut peneliti mengambil judul “Pasar Tumpah Di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul tentang Pasar Tumpah dengan fokus masalah penyebab pedagang pasar tradisional yang memilih berjualan di luar pasar di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pasar tumpah tradisional di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu sosiologi, khususnya tentang pasar tumpah tradisional.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu yang digunakan sebagai literatur tambahan dan menambah referensi khususnya studi tentang pasar tumpah yang ada di Indonesia.
3. Dapat dijadikan perbandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang terjadi di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap konstributif terhadap masalah sosial pasar terutama pasar tumpah tradisional.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan.
3. Bagi instansi terkait, diharapkan menjadi bahan rekomendasi bagi pengelola pasar Pemerintah Kabupaten Bangkalan, dalam mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pasar tradisional sebagai solusi atas permasalahan pasar terutama pasar tumpah tradisional dalam menghadapi perkembangan zaman.